

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas landasan teoritis yang relevan berkenaan dengan topik yang diteliti, yaitu meliputi teori agensi, teori akuntansi positif, *signaling theory*, konservatisme akuntansi, intensitas modal, *debt covenant*, dan profitabilitas. Selain itu, peneliti juga memperlihatkan hasil dari penelitian terdahulu yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian.

Kemudian dalam bab ini juga akan membahas mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan alur logika hubungan masing-masing variabel yang didapat dari konsep atau penelitian terdahulu. Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan, maka pada bagian akhir bab ini peneliti akan menarik hipotesis yang merupakan asumsi sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian serta mengacu pada kerangka pemikiran yang dipaparkan sebelumnya.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. *Grand Theory*

###### a. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976, p.308) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan yang disebabkan oleh adanya kontrak yang melibatkan prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola), dimana prinsipal sebagai pihak penyedia dana sekaligus sebagai pihak yang memberikan imbalan bagi agen, mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi pihak prinsipal. Hal yang melekat pada teori agensi adalah baik pihak prinsipal maupun pihak agen sama-sama ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya



sehingga muncul potensi terbentuknya konflik kepentingan, dimana pihak agen tidak selalu akan bertindak selaras dengan keinginan prinsipal. Konflik kepentingan ini merupakan konsekuensi dari adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, yang mana terdapat ketidaksamaan tujuan dari kedua belah pihak.

Adanya keterbatasan bagi para prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan dan keputusan yang diambil oleh agen, menjadi ancaman bahwa agen akan melakukan tindakan untuk mengoptimalkan kekayaan pribadinya daripada untuk prinsipal (Schroeder, Clark, dan Cathey, 2020, p.138). Sebagai akibat dari kurangnya kontrol terhadap agen, maka timbullah permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi yang merupakan kesenjangan dalam hal perolehan informasi antara agen sebagai pihak penyedia informasi dan prinsipal sebagai pihak penerima informasi, dimana pihak agen mengetahui secara rinci mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal yang mempunyai ketidakcukupan informasi. Menurut Scott (2015, p.22–23) terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu:

- 1) *Adverse Selection*, merupakan asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak pelaku transaksi bisnis atau transaksi potensial, memiliki informasi yang lebih unggul dibanding pihak lainnya. Dalam hal ini, pihak agen mempunyai informasi yang lebih baik mengenai kondisi sekarang dan prospek masa depan perusahaan dibanding prinsipal selaku pihak luar. Agen dapat mengeksploitasi keunggulan informasinya dengan mengorbankan pihak prinsipal yang salah satu caranya ialah dengan membiaskan informasi yang dirilis kepada prinsipal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) *Moral Hazard*, merupakan asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak pelaku transaksi bisnis dapat mengamati tindakannya sendiri sedangkan pihak lainnya tidak bisa. Para prinsipal tidak mungkin dapat secara efektif mengamati secara langsung tindakan agen sehingga memotivasi agen untuk melakukan dan memutuskan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Terjadinya asimetri informasi tersebut tidak terlepas dari tiga asumsi sifat manusia yang diungkapkan oleh Eisenhardt (1989, p.58) yaitu: 1). Manusia pada umumnya memiliki kepentingan pribadi dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keinginannya tersebut (*self-interest*), 2. Keterbatasan daya pikir manusia mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), 3). Manusia akan berusaha untuk menghindari risiko (*risk averse*).

Pernyataan yang disampaikan oleh Schroeder et al. (2020, p.138), bahwa manajer memiliki kemungkinan untuk memilih alternatif akuntansi dalam rangka meningkatkan laba yang kemudian akan berdampak pada kompensasi atau bonus yang diterima oleh manajer. Pemilihan alternatif akuntansi tersebut pada akhirnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi yang riil karena pada saat yang bersamaan kekayaan pemegang saham akan mengalami penurunan dan diiringi dengan meningkatnya kompensasi atau bonus manajer. Oleh karena itu, penerapan prinsip konservatisme akuntansi dibutuhkan dalam meminimalisir terjadinya konflik keagenan (El-Habashy, 2019, p.2).

#### **b. Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990, p.133) merupakan teori untuk memprediksi dan menjelaskan pilihan standar manajemen atas prinsip akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dengan melakukan analisis terhadap biaya dan manfaat dari pengungkapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan tertentu. Berbeda dengan teori normatif yang secara langsung memberikan saran bagaimana seharusnya praktik akuntansi dilakukan, teori akuntansi positif berusaha untuk meramal dengan baik mengenai fenomena empiris yang terjadi dan kemudian menterjemahkannya ke dalam transaksi akuntansi, di samping itu juga berupaya untuk memilih kebijakan akuntansi yang paling tepat dalam pelaporan laporan keuangan (Hoesada, 2021, p.181). Keabsahan dari teori akuntansi dinilai berdasarkan kesesuaian teori dengan fakta atau yang nyata terjadi di lapangan.

Watts & Zimmerman (1990, p.138–140) menjabarkan tiga hipotesis yang menjadi pertimbangan manajer dalam memilih prinsip akuntansi tertentu, yaitu:

- 1) Hipotesis Rencana Bonus: Perusahaan yang merencanakan bonus berdasarkan besarnya perolehan laba akan memotivasi manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Manajer akan melakukan pelaporan yang mengalihkan laporan *earnings* periode masa depan ke periode saat ini untuk menghasilkan laba yang setinggi mungkin sehingga membuat laporan keuangan semakin tidak konservatif.
- 2) Hipotesis Kontrak Hutang: Hipotesis ini memprediksi bahwa tingginya rasio *leverage* akan membuat batasan-batasan dalam perjanjian hutang menjadi lebih ketat sehingga menyebabkan semakin besar pula kemungkinan adanya pelanggaran perjanjian hutang dan biaya yang ditimbulkan dari gagal bayar. Apabila syarat dari kredit adalah laba minimum, maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu menggeser *earnings* periode mendatang ke periode berjalan sehingga bertentangan dengan prinsip konservatisme.

- 3) Hipotesis Biaya Politik: Semakin besar biaya politik yang ditanggung, semakin besar kecenderungan manajer untuk menurunkan laba periode sekarang dan menggesernya ke periode yang akan datang sehingga menciptakan pelaporan yang konservatif. Salah satu tujuan diterapkannya metode akuntansi yang konservatif adalah untuk menghindari kecurigaan karena besarnya laba yang dilaporkan.

Hubungan antara teori akuntansi positif dengan penelitian ini terletak pada hipotesis-hipotesis yang diungkapkan dalam teori akuntansi positif yang mampu menjelaskan perilaku manajer serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehubungan dengan keputusan manajer untuk menggunakan prinsip konservatisme atau prinsip optimis dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian, salah satu dari tiga hipotesis tersebut menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

#### c. *Signaling Theory*

Teori sinyal yang dicetuskan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa manajer sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibanding investor, perlu memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kondisi perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan oleh investor berdasarkan informasi yang diterima dari adanya sinyal tersebut. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, yaitu keadaan dimana tidak terdapat kesamaan dalam hal pendistribusian informasi antara prinsipal dan agen (Salim & Apriwenni, 2018, p.5). Adanya asimetri informasi



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

membuat pemberian sinyal yang meyakinkan oleh manajer menjadi sangat penting dalam rangka menggambarkan kondisi perusahaan serta prospek ke depan, karena sinyal yang baik tercermin pada kualitas laporan keuangan yang disajikan (Diasca & Apriliawati, 2022, p.88). Menurut Connelly, Certo, Ireland, dan Reutzel, (2011, p.45), karakteristik utama dari pemberian sinyal yang bermanfaat adalah kemampuan sinyal untuk diamati, yang bermakna pada sejauh mana pihak eksternal dapat menangkap sinyal tersebut. Jika tindakan yang dilakukan oleh pihak internal tidak dapat diamati oleh pihak eksternal, maka akan menemui kesulitan dalam menggunakan tindakan tersebut untuk berkomunikasi dengan penerima yang mana penerima sinyal merupakan pihak yang tidak memiliki kecukupan informasi mengenai suatu perusahaan.

Teori sinyal kemudian dikembangkan oleh Ross (1997), yang dalam hubungannya dengan penerapan konservatisme mengatakan bahwa terdapat informasi penting lainnya sebagai sinyal diterapkannya konservatisme akuntansi, yaitu informasi yang tercermin pada laporan laba rugi perusahaan. *Understatement* terhadap akun laba dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang positif dari pihak manajer ke pihak eksternal perusahaan yang memperlihatkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Laporan keuangan yang merupakan sinyal bagi pihak eksternal harus disajikan dengan tidak menyesatkan atau memberi gambaran palsu bagi penerimanya sehingga wajib disajikan berdasarkan prinsip konservatisme (Hoesada, 2021, p.181).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## 2. Konservatisme Akuntansi

### **C** a. Definisi Konservatisme

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme didefinisikan oleh FASB *Statement of Concept* No 2, paragraph 95 sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang melekat pada sebuah bisnis dan untuk memastikan bahwa kedua hal tersebut telah dipertimbangkan secara memadai. Menurut Hendriksen (1995, p.76) konservatisme berarti bahwa perusahaan harus melaporkan nilai terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk pendapatan dan aktiva, serta melaporkan nilai tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban. Secara implisit, prinsip konservatisme mengharuskan kewajiban dan beban diakui sedini mungkin serta pendapatan dan aktiva diakui selambat mungkin.

Pengertian lain mengenai konservatisme diungkapkan oleh Savitri (2016, p.24) dimana dalam prinsip ini, harus sesegera mungkin mengakui beban dan kewajiban walaupun masih terdapat ketidakpastian mengenai hasilnya, lalu hanya mengakui pendapatan dan aset ketika ada kepastian akan diterima. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Hery (2017, p.91–92) yang mengatakan bahwa prinsip konservatisme berarti prinsip pesimis yang mengakui seluruh kerugian yang terjadi meskipun belum terealisasi dan menunda pengakuan terhadap seluruh keuntungan yang belum terealisasi. Maka dari itu, akuntan harus memprioritaskan kepada pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada ekuitas.

Prinsip konservatisme akuntansi sendiri juga telah diimplementasikan di Indonesia yang dicetuskan oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





memiliki peranan dalam mengatur serta mengawasi praktik akuntansi di Indonesia. IAI kemudian melahirkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. PSAK menjabarkan standar pencatatan yang dapat menimbulkan laporan keuangan yang konservatif diantaranya:

- 1) PSAK No. 14 (1994) terkait dengan pemilihan perhitungan persediaan, pada paragraf 38 dikatakan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan nilai yang terendah antara biaya dengan nilai realisasi bersih. Aturan ini menimbulkan nilai persediaan yang tercantum dalam neraca merupakan nilai terendah dan bukan nilai yang sebenarnya disediakan oleh pasar, sehingga hal ini dapat mengindikasikan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.
- 2) PSAK No.16 (Revisi 2011) mengenai aktiva tetap, bahwa perusahaan menilai aktiva tetapnya berdasarkan harga perolehan menjadi bukti adanya indikasi penerapan prinsip konservatisme. Penilaian aktiva dengan harga perolehan awal terhadap aset-aset yang seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan akan membuat pelaporan menjadi konservatif karena nilai yang dilaporkan lebih kecil dari nilai pasar sekarang.
- 3) PSAK No. 19 (Revisi 2009) terkait dengan aktiva tidak berwujud, pada paragraf 53 dikatakan bahwa perusahaan tidak diperbolehkan untuk mengakui aktiva tidak berwujud yang timbul dari riset (atau dari tahapan riset pada suatu proyek intern), dan pengeluaran untuk riset tersebut diakui sebagai biaya pada saat terjadinya dan bukan sebagai aset. Namun, perusahaan belum bisa menunjukkan adanya penambahan aktiva sebelum proyek selesai sehingga akun biaya pada laporan laba rugi akan mengalami

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





peningkatan, sedangkan akun pendapatan baru akan diakui pada periode selanjutnya.

- 4) PSAK No.48 (Revisi 2009) terkait dengan penurunan nilai aktiva, pada paragraf 59 dikatakan bahwa apabila nilai perolehan kembali suatu aktiva lebih kecil dari nilai yang dicatat, maka nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar nilai perolehan kembali. Penurunan tersebut adalah sebagai rugi penurunan nilai aktiva dan dengan segera harus diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

PSAK di atas mencerminkan adanya penerapan prinsip konservatisme di Indonesia. Perusahaan disarankan menilai akun aktiva pada neraca dengan lebih rendah, namun ketika terjadi kewajiban atau beban maka perusahaan diwajibkan untuk segera mengakui transaksi tersebut.

#### b. Pro dan Kontra Penerapan Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan hingga saat ini masih menimbulkan pro dan kontra. Dalam teori akuntansi yang diungkapkan oleh Hendriksen (1995, p.76–77), terdapat tiga argumen untuk konservatisme ialah:

- 1) Kecenderungan terhadap sikap pesimis diperlukan untuk mengimbangi sikap optimis yang berlebihan dari agen dan prinsipal. Pengambilan keputusan akan menjadi tidak tepat apabila laporan keuangan secara sengaja disajikan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- 2) Laba dan penilaian yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) akan lebih berbahaya bagi perusahaan daripada penyajian yang terlalu rendah (*understatement*). Penentangan terhadap argumen ini adalah meskipun akuntan berada pada posisi yang lebih baik dibanding *investor* atau kreditor,

namun penilaian terhadap risiko merupakan penilaian subyektif yang tidak dapat dilakukan oleh akuntan sehingga laporan keuangan seharusnya dibuat dengan menyediakan informasi yang memadai bagi para pemakainya untuk mengevaluasi sendiri mengenai kinerja perusahaan dibandingkan menerapkan prinsip konservatisme.

- 3) Konservatisme didasarkan pada asumsi bahwa akuntan mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dapat dikomunikasikan kepada *investor* atau kreditor. Dua jenis risiko yang dihadapi oleh akuntan adalah bahwa terdapat risiko apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan apa yang tidak dilaporkan ternyata benar. Keberatan atas argumen ini adalah tidak adanya bukti bahwa risiko yang satu lebih besar dari risiko lainnya sehingga akuntan harus berusaha untuk menyeimbangkan kedua risiko ini sebanyak mungkin.

Pihak-pihak yang mendukung prinsip ini berpendapat bahwa dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi, akan menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba (Hardiyanti et al., 2022, p.32). Dukungan yang sama juga dinyatakan oleh LaFond & Watts (2007, p.6) yang mengatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan akan mencegah kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dan mengurangi biaya agensi yang ditimbulkan akibat terjadinya asimetri informasi. Di sisi lain, pihak yang menolak diterapkannya prinsip ini berpendapat bahwa penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang berlebihan dianggap mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disebabkan adanya kesalahan perhitungan atas keuntungan atau kerugian keuangan perusahaan atau dengan kata lain, laporan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan cenderung bias sehingga tidak mencerminkan kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya (Sudradjat, 2022, p.234).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### c. Faktor Pendorong Penerapan Konservatisme Akuntansi

Watts (2002, p. 4–16) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendorong diterapkannya akuntansi konservatif:

#### 1) *Contracting*

Konservatisme muncul sebagai mekanisme kontrak yang efisien baik yang terjadi antar pihak internal perusahaan maupun perusahaan dengan pihak eksternal. Konservatisme merupakan sarana dalam mengatasi permasalahan kontrak karena adanya asimetri informasi yang terjadi dan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer. Konservatisme akan tetap memiliki kemungkinan untuk menjadi prinsip akuntansi yang optimal selama laporan keuangan digunakan sebagai informasi bagi agen untuk menilai kinerja manajemen, dan selama ukuran pendapatan serta aset bersih berimbang kepada kesejahteraan manajer.

#### 2) *Litigation*

Litigasi atau tuntutan hukum berhubungan dengan posisi pemegang saham sebagai pihak eksternal perusahaan yang memiliki perlindungan hukum. Adanya litigasi mendorong diterapkannya konservatisme karena litigasi jauh lebih mungkin terjadi oleh sebab pendapatan dan aset bersih yang *overstatement* daripada *understatement*. Konservatisme memungkinkan penyajian pendapatan dan aset bersih yang lebih kecil sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya litigasi perusahaan.

#### 3) *Taxation*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penghasilan kena pajak merupakan informasi yang terdapat di dalam laba yang dilaporkan perusahaan. Prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan khususnya pada perusahaan yang *profitable* akan mengurangi nilai pajak sekarang karena adanya penundaan pengakuan terhadap pendapatan yang akhirnya membuat biaya pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

#### 4) *Regulation*

Kerugian yang disebabkan oleh penilaian aset yang terlalu tinggi serta pendapatan yang *overstated* akan lebih mudah diinvestigasi dan digunakan dalam proses politik daripada kerugian akibat penilaian aset yang terlalu rendah dan pendapatan yang *understated*. Oleh karena itu, regulator memberikan insentif untuk laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara konservatif.

#### d. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003b, p.2-8) pengukuran terhadap konservatisme terbagi menjadi tiga bagian antara lain:

##### 1) *Earnings/Stock Relation Measures*

Harga pasar saham bertujuan untuk mencerminkan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan tersebut, baik perubahan atas perubahan rugi maupun laba dan tetap melaporkan sesuai dengan waktunya. Karena konservatisme mengharuskan kerugian yang ditimbulkan dicatat tepat waktu sedangkan keuntungan tidak, maka kerugian yang ditimbulkan diprediksi akan lebih kontemporer dengan pengembalian saham daripada keuntungan. Basu (1997, p.4) memprediksi bahwa pengembalian saham dan *earnings* sama-sama merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, namun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengembalian saham mencerminkan keuntungan lebih cepat daripada *earnings*. Dalam memberikan estimasi terhadap ukuran konservatisme, Basu mengembangkan model persamaan sebagai berikut:

$$\frac{EPS_{it}}{P_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{it} + \beta_0 R_{it} + \beta_1 R_{it} DR_{it}$$

Keterangan:

$EPS_{it}$  : *Earnings per share* perusahaan i tahun t

$P_{it}$  : Harga pasar pembukaan perusahaan i tahun t

$DR_{it}$  : 1 apabila *return* pasar perusahaan i pada tahun t adalah negatif dan 0 untuk sebaliknya

$R_{it}$  : *Return* saham perusahaan i tahun t

## 2) *Earnings/Accrual Measures*

Pengukuran konservatisme ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasional. Depresiasi dikeluarkan dari *net income* dalam perhitungan CONACC karena depresiasi merupakan alokasi biaya dari aktiva perusahaan dimana kas yang dikeluarkan pada saat pembelian aktiva tersebut merupakan kas dari aktivitas investasi, sehingga depresiasi tidak memiliki hubungan dengan kegiatan operasi (Savitri, 2016, p.47). Menurut Givoly & Hayn (2000, p.292) efek konservatisme difokuskan pada laporan laba rugi komprehensif selama beberapa tahun. Penerapan konservatisme akan menghasilkan akrual negatif (*net income* lebih kecil dibanding arus kas operasional) yang berkesinambungan, sehingga akrual negatif yang besar mencerminkan adanya indikasi penerapan konservatif akuntansi yang tinggi. Adapun model pengukuran Givoly dan Hayn adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$



Keterangan:

CONACC : Tingkat konservatisme akuntansi

$NI_{it}$  : *Net income* ditambah depresiasi dan amortisasi dari perusahaan  $i$  tahun  $t$

$CFO_{it}$  : *Cash flow* dari kegiatan operasional perusahaan  $i$  tahun  $t$

$TA_{it}$  : Total aset perusahaan  $i$  tahun  $t$

### 3) *Net Asset Measures*

Pengukuran tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dengan *net asset measures* adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya ialah dengan menggunakan proksi *book to market ratio* yang dikemukakan oleh Beaver & Ryan (2000, p.128) berdasarkan anggapan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif, melaporkan *net assets* dan *book to market ratio* yang lebih rendah. Kriteria dari pengukuran ini adalah apabila nilai rasio lebih dari 1, maka perusahaan terindikasi menerapkan prinsip konservatisme karena pencatatan terhadap nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

## 3 Intensitas Modal

Ross, Westerfield, dan Jaffe (2019, p.62) menyebut bahwa intensitas modal dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, intensitas modal berperan penting bagi manajer dalam mengukur keefisienan penggunaan aset perusahaan. Rasio intensitas modal yang semakin tinggi menandakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal.



Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Agustina, Apriliyani, dan Jati (2023, p.66), yaitu bahwa intensitas modal merupakan modal perusahaan dalam bentuk aset yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Zmijewski & Hagerman (1981, p.132), perusahaan padat modal akan terlihat memiliki laba yang tinggi dibandingkan perusahaan padat karya karena total biaya modal tidak diakui dalam menghitung laba bersih sehingga manajer akan cenderung memilih prinsip akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan. Rasio intensitas modal merupakan *reciprocal* dari rasio perputaran aktiva (Ross et al., 2019, p.62), sehingga dalam matematika rasio intensitas modal juga bisa didapatkan dari pembagian angka 1 dengan rasio perputaran aktiva. Adapun pengukuran intensitas modal yang dikemukakan oleh Ross et al. (2019, p.55) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total assets}}{\text{Sales}}$$

**atau**

$$\frac{1}{\text{Rasio perputaran aktiva}}$$

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

#### 4 **Debt Covenant**

*Debt covenant* menurut Abbas, Ismail, Taqi, dan Yazid (2022, p.6) adalah kontrak yang ditujukan oleh kreditur dan harus dipenuhi oleh peminjam dalam rangka membatasi kegiatan yang sekiranya dapat melanggar perjanjian kredit yang telah disepakati, sehingga pinjaman dana dapat dikembalikan kepada kreditur tanpa adanya masalah. Tindakan pelanggaran tersebut dapat berupa dividen berlebih atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik perusahaan berada di bawah tingkat standar yang sehat. Adanya kontrak hutang dibuat sebagai upaya untuk melindungi





kreditur dari perilaku manajer yang mengancam keamanan dana kreditur.

Abdurrahman, Mohamad, Keong, dan Ehsanullah (2020, p.538) juga mengatakan hal serupa yaitu bahwa *debt covenant* berfungsi untuk membatasi kemampuan manajer untuk melakukan tindakan yang berpotensi merugikan kekayaan kreditor.

*Debt covenant* didasarkan pada teori akuntansi positif dimana Watts & Zimmerman (1990, p.139) mengatakan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat melonggarkan batasan hutang dan mengurangi biaya kegagalan teknis yaitu dengan menerapkan metode akuntansi yang kurang konservatif. *Debt covenant* diidentifikasi dengan menggunakan tingkat rasio *leverage* yang menampilkan seberapa besar kegiatan operasi perusahaan dibiayai oleh hutang (Savitri, 2016, p.80). Salah satu tujuan digunakannya rasio *leverage* yang diungkapkan oleh Kasmir (2018, p.153) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap beserta bunganya, sehingga memberikan gambaran bagi kreditor atas keamanan dana yang dipinjamkan. Adapun pengukuran terhadap *leverage* yang juga dikemukakan oleh Kasmir (2018, p.156–162) adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Total Assets* (DAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rumusnya ialah:

$$DAR = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang didapat dari perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas yang berguna untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rumusnya ialah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$DER = \frac{Total\ debt}{Total\ equity}$$

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rumusnya ialah:

$$LTDtER = \frac{Long\ term\ debt}{Total\ equity}$$

4) *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunnya. Rumusnya ialah:

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Interest\ expense}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio yang diukur apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva atas dasar kontrak sewa. Rumusnya ialah:

$$FCC = \frac{EBT + Interest\ expense + lease\ liabilities}{Interest\ expext + lease\ liabilities}$$

**5 Profitabilitas**

Laporan keuangan yang disajikan pada suatu entitas merupakan salah satu sarana dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dimana di dalam laporan keuangan tersebut salah satunya memuat informasi mengenai laba. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba pada suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, serta memberikan ukuran terhadap tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018, p.196). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Siswanto (2021, p.35), profitabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

**C** dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan.

Adapun pengukuran terhadap rasio profitabilitas menurut Brigham & Houston (2019, p.118–119) adalah sebagai berikut:

1) *Operating Margin*

Rumusnya adalah:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Earnings Before Interest \& Tax}}{\text{Sales}}$$

2) *Profit Margin*

Rumusnya adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

3) *Return on Total Assets (ROA)*

Rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

4) *Return on Common Equity (ROE)*

Rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

5) *Return on Invested Capital (ROIC)*

Rumusnya adalah:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{EBIT} (1 - T)}{\text{Total Invested Capital}}$$

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

1.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	1.	Judul Penelitian	Pengaruh Intensitas Modal, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi
			Nama Peneliti	Muhammad Rivandi, Sherly Ariska
			Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
			Tahun Penelitian	2013 - 2017
			Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme akuntansi Independen: Intensitas Modal, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Financial Distress</i>
			Kesimpulan	Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	2.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia
			Nama Peneliti	Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, Debora Sinaga
			Objek Penelitian	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
			Tahun Penelitian	2017 – 2019
			Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme Akuntansi Independen: <i>Financial Distress</i> , Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
			Kesimpulan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
3.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	3.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Bonus Plan</i> terhadap Konservatisme Akuntansi
			Nama Peneliti	Matildis Yurnita Sea, Aspyan Noor
			Objek Penelitian	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
			Tahun Penelitian	2015 – 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme Akuntansi Independen: <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Bonus Plan</i>
	Kesimpulan	<i>Debt Covenant</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4.	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
	Nama Peneliti	Nobita Sugiarto, Ida Nurhayati
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2020 - 2022
	Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme Akuntansi Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kesempatan Bertumbuh, <i>Debt Covenant</i> , Biaya Pajak dan Politik, Risiko Litigasi
	Kesimpulan	<i>Debt Covenant</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
5.	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme
	Nama Peneliti	Barkah Susanto, Tiara Ramadhani
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2010 - 2014
	Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme Akuntansi Independen: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Likuiditas, dan <i>Growth Opportunities</i>
	Kesimpulan	Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
6.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi
	Nama Peneliti	Tavia Nur Azizah
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2017 - 2019

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme Akuntansi Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan Modal
		Kesimpulan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
7.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	<i>The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities, and Financial Distress on Accounting Conservatism</i>
		Nama Peneliti	Faizah Hardiyanti, Zul Azmi, Muhammad Ahyaruddin
		Objek Penelitian	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
		Tahun Penelitian	2017 – 2019
		Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme Akuntansi Independen: <i>Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities</i> , dan <i>Financial Distress</i>
		Kesimpulan	<i>Debt Covenant</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
8.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	<i>Corporate Governance, Growth Opportunities</i> dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
		Nama Peneliti	Jacobus Widiatmoko, Maria Goreti Kentris Indarti, Chika Adelia Agustin
		Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
		Tahun Penelitian	2017 – 2019
		Variabel Penelitian	Dependen: Konservatisme Akuntansi Independen: Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan <i>Growth opportunity</i> Kontrol: <i>Leverage</i> dan Profitabilitas
		Kesimpulan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Intensitas modal merupakan cerminan akan seberapa besar modal dalam bentuk aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menciptakan penjualan. Perusahaan yang menggunakan aktiva dengan maksimal untuk menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain perusahaan padat modal, dapat digolongkan sebagai perusahaan besar yang tentunya akan lebih banyak disoroti oleh pemerintah sehingga manajer akan terdorong untuk berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya (Savitri, 2016, p.82).

Intensitas modal berkaitan dengan teori akuntansi positif dalam hipotesisnya yaitu hipotesis biaya politik. Menurut Rivandi & Ariska (2019, p.111) perusahaan yang padat modal akan dihadapkan pada tingginya biaya politis serta adanya kemungkinan tuntutan kenaikan upah oleh karyawan sehingga manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan untuk menurunkan laba. Pernyataan dengan arah yang sama juga dikemukakan oleh Susanto & Ramadhani (2016, p.148), dimana perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi akan semakin banyak mendapat pengaruh dari investor dalam rangka menjaga investasinya dari segala risiko yang kemungkinan timbul, sehingga investor akan lebih aktif dalam mengawasi kinerja manajer yang kemudian berdampak pada kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan oleh manajer.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal, kecenderungan untuk menerapkan konservatisme akan semakin bertambah. Sehingga hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Ha<sub>1</sub>: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

## 2. Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Debt covenant* atau kontrak hutang pada dasarnya dibuat untuk melindungi kreditor dari tindakan manajer yang ingin merusak nilai pinjaman (Hardiyanti et al., 2022, p.33). *Debt covenant* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*, yang merupakan ukuran terhadap sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menjadi jaminan bagi kreditor dalam hal seberapa besar tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan beserta bunganya (Savitri, 2016, p.81).

*Debt covenant* merupakan salah satu hipotesis yang dipaparkan dalam teori akuntansi positif, dimana dalam hipotesis kontrak hutang dikatakan bahwa manajer akan mengakui terlebih dahulu laba yang terjadi di periode selanjutnya ke periode sekarang untuk memenuhi syarat kredit. Sugiarto & Nurhayati (2017, p. 113) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa manajer akan memilih metode akuntansi optimis atau kurang konservatif yang dapat meningkatkan laba dan aktiva perusahaan dalam rangka mengurangi renegosiasi biaya kontrak hutang ketika hutang berakhir. Pernyataan ini juga didukung oleh Hardiyanti et al. (2022, p.36), dimana manajer berupaya untuk meyakinkan kreditor atas keamanan dananya dengan cara menaikkan nilai aset dan laba serta menurunkan liabilitas dan beban sehingga manajer mengabaikan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *debt covenant* yang diproksikan dengan rasio *leverage*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin kurang tingkat penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis

**C** yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>2</sub>: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Rasio profitabilitas yang juga berkaitan erat dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu, merupakan salah satu dasar dalam melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan serta sebagai sarana dalam menganalisa kinerja manajemen. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun juga menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Yuliarti & Yanto, 2017, p.176-177).

Profitabilitas berhubungan dengan teori sinyal dimana laba akan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Rahmi et al. (2022, p.1319), perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi, sehingga terdapat aspek politis yang juga meningkat seperti biaya pajak. Adanya biaya politis yang besar yang harus ditanggung perusahaan ketika profitabilitasnya meningkat, akan cenderung membuat perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Penerapan konservatisme pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga bertujuan untuk menjaga agar laba perusahaan tetap atau tidak mengalami penurunan. Penelitian ini didukung oleh Widiatmoko et al. (2020, p.245) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

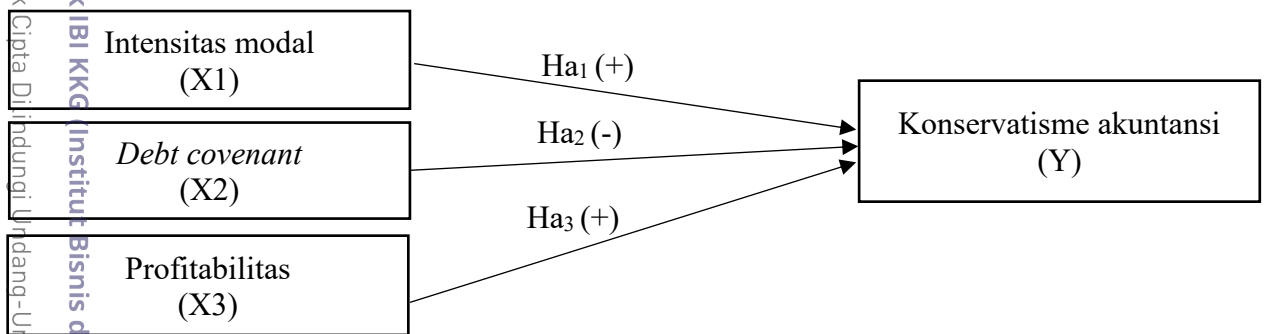


menerapkan prinsip konservatisme. Sehingga, hipotesis yang dibuat dalam

penelitian ini adalah:

Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Ha<sub>2</sub>: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.